

DIKLAT GURU SEKOLAH DASAR MELALUI SIARAN RADIO PENDIDIKAN

Hardjito

Globalisasi menjadikan dunia suatu kesatuan yang tidak lagi mengenal batas negara dan teritori. Akibat adanya revolusi informasi, pendidikan dan pelatihan (diklat) yang pada hakikatnya merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan oleh setiap negara untuk menghadapi tantangan masa depan. Era globalisasi, yang tidak lagi mampu memberikan perlindungan kepada semua jenjang dan sektor pekerjaan dari serbuan pencari kerja dari negara-negara lain, menuntut tersedianya sumberdaya manusia Indonesia yang berkemampuan tinggi, handal, luwes, berkepribadian, melek teknologi, dan yang memiliki daya saing tinggi.

Oleh karena itu kebijakan pendidikan nasional diarahkan untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang mampu menghadapi tantangan masa depan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, termasuk teknologi informasi dan komunikasi. Agar mencapai hasil yang optimal, pengembangan sumberdaya manusia di Indonesia harus dipersiapkan sejak dini, yaitu mulai dari jenjang pendidikan dasar.

Sementara itu fakta menunjukkan bahwa masalah guru Sekolah Dasar (SD) masih belum terpecahkan. Penyebaran guru yang tidak merata yang mengakibatkan menumpuknya guru di suatu daerah dan terjadinya kekurangan guru di daerah lain, terutama di daerah pedalaman dan daerah terpencil, banyaknya guru yang kurang layak berkenaan dengan latar belakang pendidikannya, serta tidak meratanya kesempatan memperoleh pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme maupun kualifikasi guru, masih perlu dipikirkan pemecahannya.

Berbagai masalah tersebut menyebabkan rendahnya mutu guru SD yang pada gilirannya akan berakibat pada rendahnya mutu

pendidikan dasar. Kondisi ini pada akhirnya dikhawatirkan akan berpengaruh pada penyiapan sumberdaya manusia yang akan mampu menjawab tantangan masa depan secara nasional.

Untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, salah satunya ialah dengan meningkatkan profesionalisme dan kualitas pendidikan guru. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0854/O/1989 tentang Pengadaan dan Penyetaraan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang menetapkan bahwa kualifikasi guru harus ditingkatkan menjadi setara Diploma II (D-II) sehingga guru SD akan memiliki kualifikasi yang dibutuhkan untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang mampu menjawab tantangan zaman.

Namun mengingat besarnya jumlah guru SD dan adanya keterbatasan pembiayaan oleh pemerintah, Program Penyetaraan D-II Guru SD mengalami berbagai kendala, antara lain terlalu sedikitnya jumlah guru yang terlayani oleh Program tersebut setiap tahunnya. Akibatnya guru yang belum memiliki kesempatan untuk mengikuti Program Penyetaraan D-II terpaksa menunggu sangat lama untuk mendapat beasiswa dan menjadi mahasiswa Program Penyetaraan D-II. Sementara itu pemecahan lain dengan memberikan kesempatan membiayai diri sendiri (swadana) tidak mampu mengatasi masalah ini karena ketidakmampuan guru dalam bidang ekonomi.

Tentu saja para guru yang dalam posisi sedemikian itu tidak dapat dibiarkan begitu saja sehingga kepada mereka perlu dilakukan upaya berupa diklat untuk meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme. Diklat diadakan agar guru tidak terlalu tertinggal oleh teman sejawatnya yang lebih awal memiliki kesempatan meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui Program Penyetaraan D-II. Namun mengingat kondisi geografis negara kita, sulit menyelenggarakan sistem diklat konvensional, diperlukan suatu sistem diklat yang mampu menjangkau guru di seluruh pelosok tanah air.

Dari berbagai alternatif yang mungkin dilakukan, penggunaan media radio merupakan cara yang paling efektif dan efisien. Pemilihan media radio didasarkan pada kemampuan media ini menjangkau populasi pendengar yang lebih banyak dengan jarak jauh dan waktu yang lebih cepat serta biaya yang relatif lebih murah dibanding media massa yang lain (Cantrill & Allport, 1971).

Efektivitas media radio untuk pendidikan juga telah diteliti banyak pakar pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang berarti antara peserta didik yang belajar melalui media radio dengan cara konvensional. Ini berarti bahwa belajar melalui radio relatif sama dengan belajar konvensional. Apabila dilihat dari isi sajian dan tujuan programnya maka dimungkinkan untuk menyelenggarakan pendidikan lewat radio yang isinya bisa menyangkut pelajaran yang ada dalam kurikulum atau pengetahuan umum di luar kurikulum (Sadiman, 1994).

Ada dua hal yang mendukung dipilihnya pemanfaatan media radio sebagai upaya diklat bagi guru SD yang belum mendapatkan kesempatan mengikuti Program Penyetaraan D-II. Pertama ialah adanya pengalaman Pusat Teknologi Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekkom Dikbud) yang sejak 1977 telah melakukan siaran radio pendidikan di 12 propinsi, walaupun belum bisa mencapai hasil seperti yang diharapkan. Salah satu penyebabnya ialah kondisi ekonomi guru SD, terutama yang tinggal di daerah terpencil, memprihatinkan. Kondisi ini tentu saja mempengaruhi minat mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya. Mereka akan lebih mengutamakan kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pokok terlebih dahulu. Ini tercermin dari berbagai kendala yang ditemukan dalam penyelenggaraan siaran radio pendidikan yang diselenggarakan Pustekkom tersebut.

Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Diklat Siaran Radio Pemerintah (SRP) yang diselenggarakan dari 16 Februari 1977 semakin berkurang peminatnya. Penelitian yang dilakukan Papay dkk. (1981) menunjukkan kecenderungan penurunan peserta Diklat SRP terutama di daerah terpencil.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan beberapa tahun kemudian oleh Singodimejo dkk. (1989) memperkuat hasil penelitian terdahulu dengan hasil bahwa guru yang mendengarkan SRP secara rutin sudah sangat jarang dan jumlahnya terbatas.

Namun terlepas dari adanya berbagai kekurangan tersebut, yang secara bertahap akan dapat diperbaiki, pengalaman menyelenggarakan dan mengelola SRP telah melahirkan adanya jaringan kerja yang luas, terjalannya kerjasama dengan berbagai pihak, dan tersedianya sejumlah tenaga pengelola yang cukup handal. Hal tersebut merupakan modal dasar yang sangat luar biasa.

Alasan kedua dipilihnya radio sebagai media ialah adanya kerja sama antara Departemen Penerangan dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dituangkan dalam Keputusan Bersama antara Direktur Jenderal Radio, Televisi, dan Film Nomor 08/KEP/DIRJEN/RTF/1977 dengan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (Balitbang Dikbud) Nomor 0199/K/1977 tentang Kerjasama Penyelenggaraan Siaran Pendidikan/Siaran Sekolah. Kerjasama itu kemudian diikuti dengan Instruksi bersama antara Direktur Radio Departemen Penerangan Nomor 12/Kep/DIKRAD/1998 dengan Kepala Pustekkom Dikbud Nomor 0491/G6/LL/1998 tentang Kelompok Kerja Penyelenggaraan Siaran Radio Pendidikan dan Kebudayaan Program Nasional.

Dengan adanya naskah kerjasama tersebut maka penyiaran program siaran radio pendidikan sepenuhnya mendapat dukungan dari Direktorat Radio yang membawahi Radio Republik Indonesia (RRI) seluruh Indonesia.

Berdasarkan alasan tersebut, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis (Dikgumentis) dan Pustekkom Dikbud sepakat untuk menyelenggarakan diklat bagi guru SD dengan menggunakan siaran pendidikan, tentu saja dengan melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan.

Pengalaman dari tahun 1977 sampai dengan tahun 1990 dalam menyelenggarakan siaran pendidikan banyak mengajarkan bahwa kegiatan ini dapat berhasil apabila sasaran merasa mendapat manfaat dari program yang diberikan. Hal lain yang cukup mendasar yang

perlu dijadikan bahan pertimbangan perbaikan yaitu lemahnya organisasi penyelenggaraan pemanfaatan program karena adanya anggapan bahwa apabila telah ada sarana, kegiatan akan dapat berjalan sendiri. Hal lain yang harus diperbaiki adalah anggapan bahwa tugas menyampaikan materi pendidikan melalui siaran telah selesai bila penyiaran telah dilakukan (Miarso, 1984a). Tujuan penyelenggaraan Program Diklat Guru SD melalui Siaran Radio Pendidikan (Diklat SRP) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan profesional guru SD, serta memperluas kesempatan meningkatkan mutu profesional guru SD yang belum mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru SD.

SASARAN

Sasaran utama Program Diklat SRP adalah guru-guru SD dan Madrasah Ibtidaiyah yang tinggal dan bertugas di daerah terpencil yang secara geografis sulit transportasi dan komunikasinya. Dengan kesediaan tinggal dan mengabdikan hidup di daerah terpencil, guru itu telah teruji dan terbukti memiliki dedikasi dan loyalitas tinggi dalam menjalankan tugasnya. Namun mengingat manfaat Program Diklat SRP ini maka guru yang tinggal di daerah pinggiran yang relatif mudah sarana transportasi dan komunikasinya juga dimungkinkan untuk menjadi peserta.

Sebagai tahap awal, pada tahun 1992/1993, Program Diklat SRP ini dikembangkan di 14 propinsi yang telah memiliki Sanggar Teknologi Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Sanggar Tekkom), yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Riau, dan Timor Timur. Kemudian pada tahun 1993/1994, sasaran wilayah ditambah dengan tiga propinsi lagi yaitu Sumatera Barat, Jawa Barat, dan Jawa Timur sehingga total jumlahnya menjadi 17 propinsi.

Seiring dengan bertambahnya jumlah Sanggar Tekkom maka pada tahun 1994/1995, sasaran wilayah diperluas menjadi 21

propinsi (tambahan empat daerah penyelenggara Program Diklat SRP adalah propinsi DI Aceh, Jambi, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Tengah).

MATERI PEMBELAJARAN

Mengingat bahwa tujuan program Diklat SRP adalah untuk mendukung upaya peningkatan kualifikasi guru SD menjadi setara D-II maka materi Diklat SRP dikembangkan dan mengacu pada kurikulum Program Penyetaraan D-II PGSD. Dengan demikian diharapkan para peserta Diklat SRP telah terbiasa belajar mandiri dan telah mengenal materi Program Penyetaraan D-II PGSD sehingga apabila nantinya mereka mendapat kesempatan mengikuti Program Penyetaraan D-II PGSD, mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.

Materi Diklat SRP dikemas dalam enam paket yang terdiri dari 960 program siaran (PS). Masing-masing paket terdiri dari 320 PS yang disampaikan dalam waktu enam bulan sehingga keseluruhan materi pembelajaran bisa diselesaikan oleh peserta Diklat SRP dalam waktu tiga tahun.

Komposisi program siaran untuk setiap mata tataran per paket adalah sebagai berikut.

1. Paket satu terdiri dari:
 - a. Pengembangan dan Inovasi kurikulum 20 PS
 - b. Pendidikan IPS 1 56 PS
 - c. Pendidikan Matematika 1 42 PS
 - d. Pendidikan IPA1 42 PS
2. Paket dua terdiri dari:
 - a. Agama 20 PS
 - b. Pendidikan Pancasila 40 PS
 - c. Pendidikan Bahasa Indonesia 1 50 PS
 - d. Pendidikan IPA 2 50 PS
3. Paket tiga terdiri dari:
 - a. Bahasa Indonesia 20 PS
 - b. Dasar-dasar Kependidikan 20 PS

c.	Pendidikan Bahasa Indonesia 2	45	PS
d.	Pendidikan Matematika 3	45	PS
e.	Pendidikan IPS 2	30	PS
4.	Paket empat terdiri dari:		
a.	Psikologi Pendidikan	20	PS
b.	Pendidikan Bahasa Indonesia 3	40	PS
c.	Pendidikan Matematika 3	40	PS
d.	Pendidikan IPS 2	60	PS
5.	Paket lima terdiri dari:		
a.	Pancasila	20	PS
b.	Bimbingan dan Penyuluhan	20	PS
c.	Pendidikan Pancasila 2	40	PS
d.	Pendidikan IPA 3	55	PS
e.	Kapita Selektta	25	PS
6.	Paket enam terdiri dari:		
a.	Kewiraan	20	PS
b.	Pendidikan Bahasa Indonesia 4	45	PS
c.	Pendidikan Matematika 4	50	PS
d.	Pendidikan IPA 4	45	PS

BAHAN AJAR

Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan bahan ajar, yaitu pengembangan, distribusi, dan sarana pemanfaatan.

1. Pengembangan

Bahan ajar yang dipergunakan dalam proses belajar-mengajar Program Diklat SRP ini terdiri dari siaran radio dan bahan penyerta siaran. Proses pengembangan bahan ajar dimulai dengan penyusunan Garis-garis Besar Isi Program Media (GBIPM) berdasarkan kurikulum dan modul Program Penyetaraan D-II PGSD yang dikeluarkan oleh Universitas Terbuka (UT). GBIPM disusun oleh suatu tim pengembang yang terdiri dari unsur UT, IKIP, Pustekkom Dikbud, Dikgutenis, dan Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan (Pusbangkurandik) Balitbang

Dikbud.

Berdasarkan GBIPM tersebut disusunlah Bahan Penyerta Siaran (BP) oleh tim penulis yang terdiri dari dosen bidang studi bersangkutan dari IKIP yang kemudian dikaji oleh tim pengkaji yang terdiri dari unsur UT, Pustekkom Dikbud, dan Dikgumentis. BP siaran ini memiliki kaitan erat dan merupakan bagian tak terpisahkan dari siaran radio karena berisi antara lain Tujuan Instruksional Umum (TIU), Tujuan Instruksional Khusus (TIK), petunjuk belajar, materi/bahan ajar dari setiap topik program yang disiarkan, disertai dengan penjelasan, contoh dan ilustrasi yang tidak mungkin disampaikan dalam bentuk siaran, latihan, tugas, dan daftar istilah sulit.

Dari GBIPM dan BP tersebut kemudian ditulis naskah program radio oleh tim penulis, yang didampingi oleh pengkaji media dan pengkaji materi. Naskah yang sudah final dan dinilai layak produksi ini kemudian diproduksi di Balai Produksi Media Radio (BPMP) Semarang dan DI Yogyakarta, menjadi bentuk master program siaran radio.

2. Distribusi

Master program siaran kemudian digandakan di Pustekkom Dikbud dan didistribusikan ke RRI Stasiun Nasional untuk disiarkan secara nasional. Agar jam siaran dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan di tiap-tiap propinsi maka *master copy* program siaran juga dikirimkan ke 21 Sanggar Tekkom Dikbud, untuk bisa disiarkan melalui RRI, Radio Pemerintah Daerah (RPD), ataupun Radio Swasta Niaga (RSN) setempat. Sedangkan bahan penyerta dicetak dan didistribusikan langsung melalui jasa pos kepada kelompok-kelompok belajar. Diharapkan bahan penyerta tersebut sudah dapat diterima peserta sebelum siaran dimulai agar peserta mempunyai waktu mempelajarinya sebelum mereka mendengarkan siaran radio.

3. Sarana Pemanfaatan

Agar peserta bisa memanfaatkan atau mengikuti siaran radio

pendidikan dengan baik maka kepada setiap kelompok belajar diberikan satu buah pesawat radio. Namun mengingat keterbatasan dana pemerintah maka pengadaan dan pendistribusian pesawat radio ini dilakukan secara bertahap dengan mengutamakan kelompok-kelompok belajar di daerah yang lebih terpencil.

PROSES BELAJAR MENGAJAR

Setelah terdaftar sebagai anggota kelompok belajar Diklat SRP, guru wajib melakukan kegiatan belajar mandiri secara teratur. Kegiatan belajar mandiri dilakukan baik dalam kelompok-kelompok di sekolah masing-masing maupun dalam kegiatan yang bersifat individual di rumah masing-masing.

Kegiatan belajar tersebut diawali dengan mempelajari topik tertentu dari bahan penyerta sesuai jadwal yang telah mereka terima dari Sanggar Tekkom. Kemudian mereka mendengarkan siaran radio sambil membuat catatan, dilanjutkan dengan diskusi kelompok belajarnya yang biasanya terdiri dari dua sampai lima orang di sekolah tempat mereka mengajar.

Kesulitan yang tidak dapat dipecahkan dalam diskusi, dapat dicarikan pemecahannya melalui bantuan nara sumber yang ada di sekitar tempat tinggal mereka atau mengirimkan masalah tersebut ke Sanggar Tekkom untuk mendapatkan jawaban, baik melalui surat maupun siaran radio. Jawaban melalui siaran radio ini dikelola oleh Sanggar Tekkom dan disiarkan satu kali dalam seminggu.

Untuk mencapai waktu belajar Diklat SRP yang telah ditetapkan, setiap peserta wajib mengikuti siaran, dilanjutkan dengan berdiskusi selama 10 menit. Untuk menunjang terselenggaranya kegiatan belajar tersebut, siaran radio dirancang untuk bisa disiarkan pada saat jam istirahat sekolah. Dengan mengambil waktu istirahat itu, guru yang tergabung dalam kelompok belajar di setiap sekolah mempunyai kesempatan untuk mendiskusikan materi yang disampaikan lewat siaran radio.

Agar penyampaian materi pembelajaran bisa lebih dimengerti sesuai dengan prinsip penyampaian pesan melalui media radio yang bersifat satu arah diperlukan pengulangan siaran. Pengulangan

siaran ini bermanfaat untuk peserta yang telah mengikuti siaran pada pagi hari juga sekaligus untuk memberi kesempatan kepada peserta yang tidak sempat mengikuti siaran pada pagi itu. Dengan demikian, mereka tidak tertinggal dari teman-teman kelompok belajarnya karena mempunyai kesempatan mengikuti siaran radio di rumah masing-masing pada sore hari.

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar, yang selanjutnya disebut penilaian, dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan selama satu paket. Dengan demikian, penilaian dilakukan setiap akhir paket atau enam bulan sekali sehingga untuk keseluruhan paket setiap peserta harus mengikuti enam kali penilaian.

Peserta yang lulus dalam penilaian berhak mendapatkan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPL) yang ditandatangani oleh Koordinator Administrasi (Kormin) Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan selaku Ketua Panitia Penilaian Daerah.

Untuk menghasilkan soal yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan, soal penilaian dikembangkan oleh suatu tim yang terdiri dari Pusat Pengembangan Sistem Ujian (Pusjian) Balitbang Dikbud, Dikgudentis, dan Pustekkom Dikbud. Sebagai bahan acuan untuk pengembangan soal, digunakan Bahan Penyerta dan Bahan siaran radio pendidikan.

Kepada peserta Diklat SRP yang telah menyelesaikan tiap paket dan dinyatakan lulus dalam penilaian Diklat SRP akan diberikan STTPL, dengan ketentuan sebagai berikut.

1. STTPL diberikan kepada peserta yang memenuhi syarat minimal lulus apabila mendapat nilai minimum 56 untuk setiap mata tataran dalam penilaian yang diselenggarakan setiap akhir paket.
2. STTPL program Diklat SRP setiap paket memiliki bobot dua angka kredit dan masuk unsur penilaian satu sub unsur dua (1.2 dan 1.2.0) sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 143/MPK/1990 tanggal 5 Juli 1990.

3. Satuan jam kegiatan Diklat SRP adalah 45 menit, dengan jumlah jam rata-rata kegiatan belajar per paket 80 jam.

HASIL YANG DICAPAI

Pada periode tahun 1992/93 sampai dengan tahun 1996/97, peserta Diklat SRP yang terdaftar dan aktif adalah 108.136 orang dengan penyebaran wilayah terlihat di Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Peserta Diklat SRP menurut Propinsi

No.	Propinsi	Peserta
1.	DI. Aceh	486
2.	Riau	902
3.	Sumatera Barat	1.177
4.	Jambi	2.156
5.	Sumatera Selatan	486
6.	Jawa Barat	3.039
7.	Jawa Tengah	62.006
8.	DI. Yogyakarta	2.810
9.	Jawa Timur	19.675
10.	Kalimantan Barat	940
11.	Kalimantan Tengah	683
12.	Kalimantan Timur	388
13.	Kalimantan Selatan	1.842
14.	Sulawesi Selatan	597
15.	Sulawesi Tenggara	2.353
16.	Sulawesi Tengah	2.031
17.	Nusa Tenggara Barat	2.500
18.	Nusa Tenggara Timur	1.418
19.	Maluku	1.500
20.	Irian Jaya	186
21.	Timor Timur	961
Jumlah		108.136

Sumber data: Bagian Proyek TKPD Pustekkom Dikbud.

Penyelenggaraan Diklat SRP putaran satu ini tidak bisa berlangsung tepat tiga tahun mengingat penyelenggaraan awalnya tidak bisa dilakukan secara serentak di 21 propinsi. Dari jumlah

tersebut yang mengikuti secara penuh dan telah mendapatkan sertifikat (STTPL) dari Paket 1 sampai dengan Paket 6 adalah 78.925 orang.

Tabel 2. Rincian Paket yang Telah Diselesaikan

Paket yang diselesaikan			Mata Kuliah D-II PGSD yang dibebaskan		
Paket	Ekuivalen	SKS yang diakui	No. Kode	Mata Kuliah	SKS
I	12 SKS	4 SKS	PGSD 2405	Pengembangan Program Muatan Lokal (PPML)	2 SKS
II	13 SKS	4 SKS	PGSD 2502	Prespektif Global	2 SKS
III	12 SKS	4 SKS	MKDU 420X	Agama	4 SKS
IV	13 SKS	4 SKS	PGSD 2104	Pendidikan Keterampilan Berbahasa	4 SKS
V	13 SKS	7 SKS	PGSD 2101	Kapita Selektika Kependidikan SD	4 SKS
			MKDU 4104	Pancasila	2 SKS
			PGSD 2404	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	3 SKS
			PGSD 2402	Pendidikan Seni Musik/Tari/Drama	2 SKS
VI	14SKS	6 SKS	MKDU 4105	Kewiraan	2 SKS
			PGSD 2204	Matematika	4 SKS
Juml.	77SKS	29 SKS		10 Mata Kuliah	29 SKS

Catatan : Bahasa Inggris tidak dihitung.

Sumber: FKIP, Universitas Terbuka.

Jumlah Peserta yang menerima STTPL setiap paketnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah peserta yang terdaftar pertama kali, karena adanya beberapa faktor sebagai berikut.

1. Adanya peserta yang tidak lulus penilaian tiap paketnya.
 2. Adanya peserta yang setelah menyelesaikan paket awal tetapi tidak mengikuti paket-paket berikutnya dengan berbagai alasan.
- Secara rinci dari jumlah 108.136 orang, peserta yang telah lulus penilaian dan telah mendapatkan sertifikat setiap paketnya dapat dilihat pada Tabel 2.

PENILAIAN PENYELENGGARAAN PROGRAM

Penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan Program Diklat SRP dilakukan untuk mengetahui sampai di mana

setiap komponen dan mekanisme penyelenggaraan dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Penilaian ini dilakukan secara bersama-sama antara Dikgutentis dan Pustekkom Dikbud.

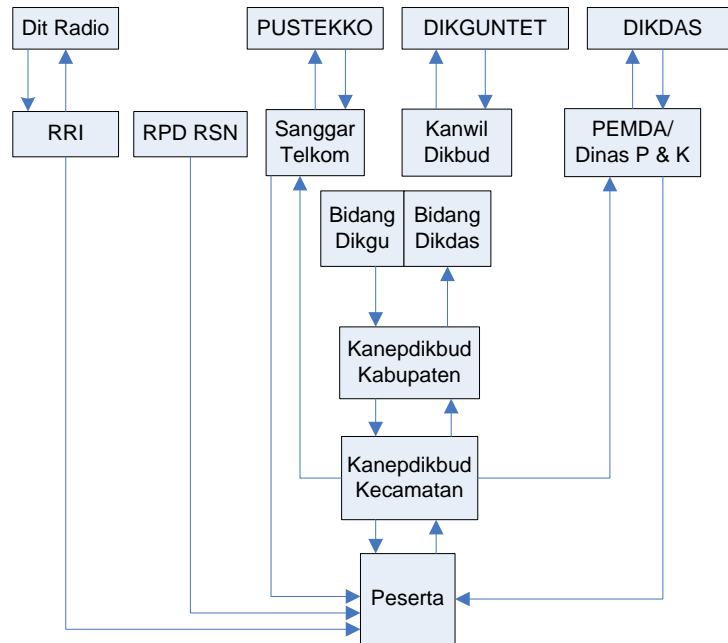
Kegiatan penilaian dilakukan terhadap seluruh komponen organisasi penyelenggara program Diklat SRP di daerah, dari tingkat propinsi, kabupaten, sampai kecamatan yang diambil secara acak karena tidak memungkinkan penilaian secara menyeluruh. Penilaian terhadap penyelenggaraan program ini dilaksanakan melalui kegiatan pemantauan dan pembinaan yang dilakukan setahun sekali. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan sistem penyelenggaraan program Diklat SRP, baik bagi pihak Dit. Dikgutentis maupun Pustekkom Dikbud.

ORGANISASI

Untuk menjamin terselenggaranya dan tercapainya tujuan Diklat SRP sebagaimana yang direncanakan, disusun suatu organisasi dan mekanisme kerja sebagai berikut.

1. Forum Koordinasi tingkat Pusat yang anggotanya terdiri dari unsur Pustekkom Dikbud, Dit. Radio Deppen, Dit. Dikgutentis, dan Dit. Dikdas yang bertugas antara lain untuk menyusun dan mengusulkan kebijakan diklat, menyiapkan dan menyediakan bahan dan sarana belajar, mengkoordinasikan pelaksanaan diklat, merencanakan dan mengembangkan penilaian, melaksanakan pemantauan dan pembinaan, dan menyusun serta melakukan penyempurnaan penyelenggaraan program diklat.
2. Forum Koordinasi tingkat daerah yang terdiri dari unsur Kanwil Dikbud, Sanggar Tekkom, Pemda/Dinas P dan K serta RRI/RPD/RSN, yang mempunyai tugas antara lain melaksanakan penyelenggaraan Diklat SRP, mengadakan pemantauan dan pembinaan terhadap kelompok belajar, serta melaksanakan penilaian dan melaporkan kegiatan secara berkala.

Secara lebih jelas struktur organisasi tersebut bisa dilihat pada bagan berikut.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. 1998. Siaran radio pendidikan (Analisis model peningkatan kualifikasi guru SD), *Buletin Teknodik*, 5/IV/Teknodik/November 1998.
- Cantrill, H. & Allport, G. W. 1971. *The psychology of radio* (Edisi Revisi). New York: Arno Press and The New York Times.
- Simanjuntak, D. 1979. *Evaluasi prestasi belajar guru sekolah dasar dalain rangka pemanfaatan radio pendidikan*. Jakarta: Pustekom Dikbud.
- Habib, Z. 1984. *Siaran radio pendidikan untuk penataran guru-guru sekolah dasar*. Jakarta: Pustekom Dikbud.
- Habib, Z. 1999. *Pendidikan dan pelatihan guru sekolah dasar melalui siaran radio pendidikan, sebuah alternatif pendidikan*

- dan pelatihan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud.
- Papay, J. P., Natakusumah, S., Pigawali, M., & Suhedi. 1981. *In depth study of in service education through radio broadcast for primary school teachers. A case study report*. Jakarta: Pustekkom Dikbud.
- Miarso, Y. 1984a. *Pendidikan melalui radio. Apa yang dapat disampaikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud.
- Miarso, Y. 1984. *Berbagai pertimbangan pokok dalam penggunaan media pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud.
- Sadiman, A. S. 1994. Siaran radio pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat pantai dan kepulauan. Makalah disajikan dalam *Seminar Pendidikan Melalui Radio Bagi Masyarakat Pantai dan Kepulauan di Sulawesi Selatan, Ujung Pandang*.
- Singowidjojo, S., Sumitro. M., Sukiman, & Rasyid. H. 1989. *Evaluasi SRP di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, DI. Yogyakarta dan Kalimantan Tengah*. Jakarta: Pustekkom Dikbud.
- Pustekkom Dikbud. 1992. *Masterplan penataran jarak jauh melalui siaran radio pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud.
- Pustekkom Dikbud. 1992. *Disain, penataran guru SD melalui siaran radio pendidikan (SRP) sebagai diklat kedinasan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud.
- Pustekkom Dikbud. 1994. *Diklat SRP, Pendidikan dan pelatihan bagi guru SD melalui siaran radio pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud.
- Summer, R. E. 1980. *Broadcasting and the public*. California: Wodswort Publishing Company.